

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kualitatif memiliki kerangka asli sebagai sumber data langsung. Intinya peneliti sebagai pengumpul bersifat data primer. Dalam penelitian kualitatif, data diuji. Selain itu, data dapat diverifikasi ketika tidak adanya ditemukan perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2022).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2022) adalah sebuah desain studi untuk mengembangkan analisis kasus. Kasus adalah peristiwa, aktivitas, proses, satu orang atau lebih, dan sebagainya. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang lengkap dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan.

Menurut Louis Smith, Stake menjelaskan kasus (*case*) yang dimaksudkan sebagai “*abounded system*”, sebuah sistem yang tidak mandiri atau tidak berdiri sendiri. Sebab, hakikatnya karena sukar mengerti dan memahami sebuah kasus tanpa memperhatikan kasus lainnya. Studi kasus adalah studi "sistem yang terikat" atau "kasus tunggal / banyak kasus" yang kadang-kadang dikumpulkan melalui pengumpulan kasus data. Berisi berbagai sumber yang mendalam dan kaya konteks. Sistem terikat ini terbatas dalam waktu dan tempat, tetapi dapat menyelidiki kasus berdasarkan program, peristiwa, kegiatan, atau individu. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengkaji kasus-kasus ketidakmampuan belajar yang dialami oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah desain yang digunakan peneliti untuk mengetahui kasus-kasus yang terjadi kasus yang berdasarkan peristiwa, aktivitas, individu atau kelompok sosial dan informasi yang didapatkan terperinci yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah beberapa orang diminta untuk mampu memberikan informasi mengenai suatu topik atau pendapat. Penentuan sampel subjek tidak

didasarkan pada perhitungan data statistik. Sampel dipilih untuk dapat memberikan informasi yang maksimal, bukan untuk menggeneralisasi. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono (2022)). Maka peneliti menentukan subjek berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Maka, subjek penelitiannya yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 1 Sasaran Penelitian

Kelompok	Jumlah
Siswa putra	6
Siswa putri	4
Guru kelas V	3
Orang tua siswa	10
Jumlah	23

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek yang terdiri dari 6 siswa putra, 4 siswa putri, 3 guru, dan 10 orang tua berdasarkan beberapa pertimbangan. keberagaman gender siswa memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa, sehingga dapat mengungkap perbedaan pemahaman dan cara belajar antara siswa putra dan putri, lalu rendahnya hasil penilaian harian dari 10 siswa. Keterlibatan seorang guru sangat penting untuk mendapatkan wawasan tentang metode pengajaran yang diterapkan di kelas serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Guru dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pendekatan yang digunakan dan bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan. Melibatkan orang tua dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang dukungan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka dalam belajar, serta pengaruh lingkungan rumah terhadap motivasi dan minat siswa dalam pelajaran IPA. Dengan melibatkan keempat orang tua, peneliti dapat menganalisis berbagai pandangan dan pengalaman yang mungkin memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Bantarujeg. Alasan memilih penelitian di SD tersebut karena terdapat permasalahan pembelajaran yang perlu untuk diteliti salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar IPA di kelas v. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadwalkan

kegiatan penelitian agar tidak terlalu melebihi waktu yang ditentukan. Penelitian ini dilakukan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Prosedur Penelitian

Seperti yang telah diuraikan bahwa penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar yang dilaksanakan di Kelas V salah satu sekolah dasar di Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melalui tahap persiapan penelitian, mengikuti prosedur persetujuan, dan mendapat persetujuan penelitian sebelum melakukan penelitian. Prosedur penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan Penelitian

- a. Pemilihan topik masalah penelitian
- b. Memilih metode dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.
- c. Siapkan panduan wawancara lengkap.
- d. Menambah jumlah pertanyaan wawancara sesuai dengan jumlah responden.
- e. Pengumpulan data.
- f. Menganalisis data.
- g. Membuat hasil laporan penelitian.
- h. Menarik kesimpulan

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekaligus diskusi dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua yang bersangkutan.

- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meminta dokumentasi berupa hasil nilai IPA siswa kelas V.
- 2) Mewawancara sepuluh sampel siswa kelas V.
- 3) Mewawancara dengan guru kelas V.
- 4) Mewawancara sepuluh orang tua siswa kelas V.
- 5) Mengelola dokumentasi dan hasil wawancara atau analisis data.

- c. Tahap Akhir

- 1) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan data.

2) Memberikan saran pada area yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan uraian dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu. Untuk dapat memperoleh jawaban atas hasil yang didapat dari wawancara yang dilakukan secara terstruktur memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya (Moleong, L. J. 2019).

Metode wawancara yang digunakan peneliti terlebih dahulu terstruktur (dideskripsikan) dengan mengolah serangkaian pertanyaan atau pedoman wawancara yang dipertanyakan atau diajukan kepada informan. Tujuannya agar percakapan wawancara lebih terarah pada tujuan yang dimaksudkan.

Dalam penelitian wawancara dilakukan kepada tiga pihak yaitu Guru, Siswa dan Orang Tua.

Wawancara guru terdiri atas 25 pertanyaan yang meliputi aspek Kesehatan siswa, cacat tubuh, integensi, minat, emosi, bakat, kesiapan, cara orang tua mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, suasana di rumah, ekonomi keluarga, hubungan pertemanan, lingkungan sekolah, keadaan kurikulum, sarana dan prasarana, waktu, metode pembelajaran, suasana kelas dengan guru, kondisi lingkungan masyarakat.

Wawancara siswa terdiri dari 23 pertanyaan yang meliputi aspek Kesehatan, cacat tubuh, integensi, minat, emosi, bakat, kesiapan, cara orang tua mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, suasana di rumah, ekonomi keluarga, hubungan pertemanan, lingkungan sekolah, keadaan

kurikulum, sarana dan prasarana, waktu, metode pembelajaran, suasana kelas dengan guru, kondisi lingkungan masyarakat.

Wawancara orang tua terdiri dari 20 pertanyaan yang meliputi aspek Kesehatan siswa, cacat tubuh, integensi, minat, emosi, bakat, kesiapan, cara orang tua mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, suasana di rumah, ekonomi keluarga, hubungan pertemanan, lingkungan sekolah, keadaan kurikulum, sarana dan prasarana, waktu, metode pembelajaran, suasana kelas dengan guru, kondisi lingkungan masyarakat.

2. Studi Dokumentasi

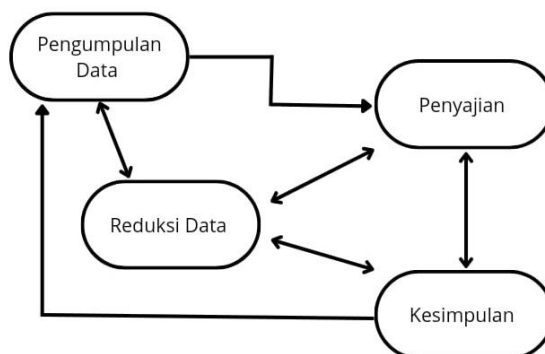
Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data ketidakmampuan belajar. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis untuk memperoleh informasi terkait ketidakmampuan belajar pada siswa atau untuk mendukung data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai penilaian harian IPA untuk sampel sepuluh siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA, dan dokumen gambar hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung. Berdasarkan uraian di tersebut, maka metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang umum ditunjukkan pada Tabel 3.2 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Teknik pengumpulan data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Dokumen	Kegiatan pembelajaran, Daftar nilai IPA kelas V	Dokumentasi	Dilakukan sebelum memulai kegiatan wawancara

3.5 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, mengelola data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi item-item penting, menyelidiki, menarik kesimpulan, dan membuatnya mudah dipahami oleh orang-orang. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum, selama, dan setelah di lapangan (Sugiyono. 2022).



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman 1992)

Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari empat hal yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan data, data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dilakukan di lokasi.
2. Reduksi Data, hal ini terbatas pada pemilihan data yang sesuai dan meringkas poin-poin yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mengambil hasil data wawancara dan dokumenter yang dilakukan di lapangan.
3. Penyajian Data, Penyajian data dilakukan secara sistematis agar data yang terkumpul dapat dipahami secara umum. Sajikan data yang telah dikumpulkan tentang kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V dalam bentuk uraian sederhana yang mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik/mengkonfirmasi kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan, Tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari hasil ditemukannya data dan bukti sumber yang kuat serta mendukung, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pencarian

makna dan penjelasan dari data yang didapatkan, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan verifikasi data.

3.6 Validitas Data

Validitas data yang dikumpulkan diperlukan untuk menjaga validitas data agar hasil penelitian ini dapat dibuktikan secara ilmiah. Validitas data merupakan cara untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini dinilai dengan triangulasi data atau sumber. Triangulasi sumber menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang mengalami masalah yang sama. Artinya, data lapangan diperoleh dari objek penelitian dari berbagai sumber, (H.B. Sutopo. 2020).

Triangulasi adalah cara untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar valid. Data dapat dikatakan valid jika menggunakan teknik Traingulasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data atau sumber. Artinya peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber: 10siswa kelas V, 3 guru kelas V, dan 10 orang tua siswa kelas V. Trianggulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.



Gambar 3. 2 Trianggulasi Dengan Tiga Sumber Data